

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan sebagai tepat dimana bahan pengajaran terhadap atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber itu merupakan bahan atau materi untuk menabuh ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar.

Association of Educational communication Technology (AECT) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.¹¹ Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengaja.¹²

Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar untuk memudahkan belajar siswa.

¹¹ Warsita Bambang, teknologi pembelajaran landasan & Aplikasi. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)

¹² Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004)

2. Konsepsi tentang sumber belajar

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, mempunyai dampak yang cukup besar terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Apalagi setelah ditemukan berbagai peralatan elektronik, pengaruh itu terasa sekali, setidaknya telah mengakibatkan pola strategi pengembangan kurikulum, pola interaksi dalam proses belajar mengajar maupun berbagai bentuk lembaga pendidikan.

Sering terjadi salah penafsiran bahwa penggunaan alat bantu pengajaran menjadikan pekerjaan para guru lebih efisien. Padahal sebenarnya, alat bantu pengajaran lebih banyak berguna membantu siswa belajar ketimbang membantu guru mengajar, Itu sebabnya, mempelajari alat Bantu belajar tidak bisa asal-asalan. Penggunaan alat bantu pengajaran berpusat pada siswa, sebab berfungsi membantu siswa belajar agar lebih berhasil.¹³

Diantara pengaruh yang cukup terlihat adalah adanya perubahan dalam pola pembelajaran. Pola pembelajaran tidak didasarkan kepada interaksi antara guru dan murid di kelas semata, tetapi ada guru media yang interaksi dengan murid melalui media. Jadi pola pengajarannya tidak bergantung sepenuhnya kepada guru, kehadiran guru dapat digantikan oleh media yang disebut dengan guru media.¹⁴

¹³ Oemar Hamalik *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002) Hal. 201

¹⁴ S. Sujarwo *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta : Media Sarana Perkasa, 1989) Hal. 112

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk mempertinggi kualitas pengajaran:

- a. Guru perlu memiliki pemahaman media pendidikan antara lain jenis dan manfaat media pendidikan, kriteria memilih dan menggunakan media pendidikan, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tidak lanjut menggunakan media dalam proses mengajar.
- b. Siswa, guru seharusnya terampil membuat media pendidikan sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dan dimensi.
- c. Grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Pengetahuan dan ketrampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses mengajar, dalam menilai keefektifan media pendidikan sangatlah penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak.¹⁵

Dengan demikian perhatian utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah adanya interaksi antara siswa dengan media, alat atau sumber belajar. Memang, belajar merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang lain. Komponen-komponen merupakan faktor penentu, diantaranya adalah sumber belajar. Itu sebabnya agar diperoleh hasil belajar yang optimal hendaknya mendayagunakan sumber belajar secara optimal pula.

Mengenai konsep sumber belajar, banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya dikemukakan oleh Abdul Masjid.

¹⁵ Drs Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 239

Dengan demikian, Sumber belajar diartikan segala tempat atau lingkungan sekitar, baik itu benda atau orang yang mengandung informasi dapat digunakan oleh anak didik untuk belajar, baik yang secara khusus dirancang untuk keperluan tertentu maupun secara alamiah tersedia di lingkungan setempat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.¹⁶

Sejalan dengan definisi tersebut Nana Sudjana juga berpendapat bahwa: Sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau keseluruhan.¹⁷

Definisi lain bahwa: sumber belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisien, efektifitas, dan mutu pendidikan, serta membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.¹⁸

Beberapa pengalaman tersebut memang berbeda antara satu dengan yang lain. Namun demikian bila dicermati, dalam pengertian-pengertian itu terdapat unsur kesamaan, yaitu bahwa sumber belajar tersebut untuk memberikan fasilitas terjadinya aktifitas belajar guna meningkatkan prestasi anak didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang maupun secara alamiah dapat

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 170

¹⁷ Nana Sudjana, *Tehnologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), Hal. 76

¹⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1989), Hal. 198

dipergunakan untuk memberikan kemudahan aktifitas belajar, sehingga menghasilkan proses pembelajaran secara optimal.

3. Manfaat Sumber belajar

Para ahli telah sepakat bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pendidikan dapat berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

Pertama, Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain sebagainya. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹⁹

Keuda, Sumber belajar berupa lingkungan atau masyarakat sangat penting sekali kerana diartikan sebagai proses pendidikan dimana siswa menjadi lebih berkompeten menangani ketrampilan, sikap, dan konsep mereka dalam hidup

¹⁹ Drs Harjanto, . *Perencanaan Pengajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,1997),Hal.243.

dan mengontrol aspek-aspek lokal dari masyarakatnya melalui partisipasi demokratis.²⁰

Setiap sumber belajar selalu membawa pesan yang dapat dipergunakan oleh pemakainya. Oleh sebab itu apabila sumber belajar itu dipilih dan digunakan secara tepat maka akan mendapat empat keuntungan, yaitu :

- 1) siswa lebih berminat dalam mengembangkan gagasan.
- 2) siswa lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan.
- 3) siswa dapat mendemonstrasikan inisiatif dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar yang tersedia.
- 4) siswa lebih mudah menguasai materi yang di ajarkan oleh guru.

Dalam kaitannya dengan belajar individual, sumber belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini untuk memperbaiki mutu pengajaran yang mana harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. . Titik berat proses belajar mengajar terletak pada interaksi siswa dengan sumber-sumber belajar yang ada. Sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai penunjang atau stimultor belajar siswa.

Diterapkannya bentuk belajar yang menghadapkan siswa kepada sejumlah sumber belajar akan memberikan manfaat antara lain:²¹

²⁰ Zubaedi, pendidikan Berbasis Masyarakat, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), Hal.132.

²¹ S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), Hal.76

- a. Dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber belajar.
- b. Dapat memberikan pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- c. Dapat mengganti fasilitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif yang didorong oleh minat dan keterlibatan diri didalamnya.
- d. Meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran.
- e. Memberikan kesempatan pada murid untuk belajar menurut kecepatan dan kesanggupannya.
- f. Lebih fleksibel dalam menggunakan waktu dan ruang belajar.
- g. Mengembangkan kepercayaan diri dalam hal belajar yang memungkinkan untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.²²

Digunakannya sumber belajar dalam kegiatan belajar dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung.
- b. Sumber belajar dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan atau dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit, seperti model, foto, denah dan sebagainya.

²² Ibid, Hal. 27

- c. Sumber belajar dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan pengalaman.

4. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”.²³

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”.²⁴

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, siswa dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Penyampaian pesan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap 10 kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana memilih serta menggunakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses

²³ Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: sebuah pendekatan baru*. Jakarta Gaung Persada (GP) Pres.

²⁴ Kustandi, C, & Sutjipto, B, 2011. *Media Pembelajaran : manual dan digital* Bogor : Ghalia Indonesia

belajar mengajar. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

5. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangannya, Arsyad (2011:29) membagi media pembelajaran dalam empat kelompok, antara lain:

- 1) Media hasil teknologi cetak, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang.
 - b) Baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif.
 - c) Teks dan visual ditampilkan statis (diam).
 - d) Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual.
 - e) Baik teks maupun visual berorientasi (berpusat) pada siswa.
 - f) Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.
- 2) Media hasil teknologi audio-visual, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Mereka biasanya bersifat linear.
 - b) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
 - c) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
 - d) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.

- e) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
 - f) Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.
- 3) Media hasil teknologi yang berbasis komputer, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- a) Mereka dapat digunakan secara acak, non-sekuensial, atau secara linear.
 - b) Mereka dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang/pengembangan sebagaimana direncanakannya.
 - c) Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol dan grafik.
 - d) Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini.
 - e) Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi.

6. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar dan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Menurut Mc. Donald motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.²⁶

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal.23

²⁶ Muhaemin B, *Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jurnal Adabiyah, VOL.13, NO.1, 2013, hal 48

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.²⁷

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁸

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum menguraikan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu peneliti memaparkan pengertian belajar, berikut akan dijelaskan tentang pengertian belajar menurut beberapa tokoh:

- 1) Ngalim Purwanto, dalam bukunya psikologi pendidikan berpendapat bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”²⁹

²⁷ *Ibid.*, hal. 23

²⁸ *Ibid.*, hal. 23

²⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm, 81-82.

- 2) Lester D. Crow and Alice memberikan definisi belajar dengan: "*Learning is modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation*".³⁰

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyerupai proses pertumbuhan dimana semua itu melalui penyesuaian terhadap situasi melalui rangsangan.

- 3) Nana Sudjana, mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.”
- 4) Sardiman A.M dalam buku “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” menegaskan bahwa: “Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.³¹

Berbagai pengertian belajar yang dikemukakan, secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan suatu perubahan pada diri seseorang yang berupa sikap, tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta kemampuannya di bidang tertentu. Menurut Imam Ghazali proses belajar adalah usaha orang itu

³⁰ Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm 215.

³¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm 21.

untuk mencari ilmu karena belajar itu sendiri tidak terlepas dari ilmu yang akan dipelajarinya.³²

Hasil belajar seringkali dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³³

1. Instrument pengukuran dan Penilaian hasil belajar

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk dalam rangka pengumpulan data. Dalam pendidikan, instrumen yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil belajar terhadap peserta didik dapat digolongkan menjadi dua yakni, tes dengan non-tes.

1. Tes

Dalam konteks pengukuran dan penilaian, tes mempunyai banyak pengertian. Tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrumen pengukuran yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan dan dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan, dan ketrampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau skor yang dapat diinterpretasikan. Sebagai sebuah tes, tes hasil belajar merupakan salah satu alat ukur yang mengukur penampilan

³² Alimin Ibnu As-Shomari, *Konsep Belajar Menurut Tokoh Islam*. Dalam <http://aliminiaincirebon.blogspot.com>

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2009), hlm.44.

maksimal. Dalam pengukuran, siswa peserta tes didorong mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal tes hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menerakan skor atas jawaban yang diberikan masing-masing siswa.

Tes hasil belajar mengukur pemanfaatan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Pemanfaatan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ditinjau dari bentuk bentuknya, tes dibagi atas tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

- a) Tes tertulis (*written test*), Tes tertulis ialah tes yang soal dan jawabannya diberikan oleh siswa berupa bahasa tertulis.
- b) Tes lisan, Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Peserta didik akan menjawab pertanyaan yang diberikan dengan katakatanya sendiri sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.
- c) Tes perbuatan atau tindakan (*performance test*), Tes perbuatan ialah tes di mana jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan dan tingkah laku konkrit. yaitu dengan cara observasi perbuatan yang dilakukan peserta didik.

2. Non-Tes

Yang dimaksud instrumen non-tes ialah serangkaian pertanyaan, pernyataan atau stimulus lain yang harus direspon peserta didik atau yang membutuhkan respon dalam situasi yang tidak atau kurang dibakukan, untuk mengukur aspek-aspek tingkah laku peserta didik.

Ada beberapa macam instrumen non-tes diantaranya yaitu, angket, , observasi, skala sikap, *rating scale* dan *chek list*.

a) Observasi

Observasi diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi biasa dilakukan dengan penggunaan alat indra.

c) Skala sikap

Merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai sikap suatu objek. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya.

d) Skala bertingkat (*Rating scale*)

Yaitu kemampuan menerjemahkan alternative jawaban yang dipilih oleh responden. Dengan demikian ranting scale tidak hanya mengukur sikap tetapi juga juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena lingkungan.

e) Daftar cek (*check list*)

Yaitu suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Ada bermacam-macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek, kemudian observer tinggal memberikan tanda cek pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan pengamatannya.

8. Penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan penelitian. Berikut ini dipaparkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan, petunjuk, dan bahan pertimbangan bagi penelitian ini.

1. Skripsi Artikawati Weny yang dibuat pada tahun 2009 dengan judul pengaruh kompetensi guru, pemanfaatan sumber belajar serta motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 teras Boyolali. Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar siswa dengan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hasil dari penelitiannya adalah kompetensi guru dalam pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan serempak.³⁴

³⁴ Skripsi Weny artikawati, pengaruh kopetensi guru, pemanfaatan sumber belajarserta motivasi siswa terhadap prestasi belajar, (teras Boyolali 2009)

2. Skripsi Heni Rosdiana yang dibuat pada tahun 2007 dengan judul pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI semester II SMA Negeri 2 Wonogiri. Penelitian ini membahas tentang apakah pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI semester II SMA Negeri 2 Wonogiri. Hasil dari penelitiannya adalah hasiln belajar siswa dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber belajar bagi siswa.³⁵
3. Skripsi Trisandi Hariawan yang dibuat pada tahun 2009 dengan judul pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X semester I SMA Negeri 6 semarang tahun ajaran 2008/2009. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar geogafi siswa kelas X. Hasil dari penelitiannya adalah secara umum pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar geografi siswa yang dicapai.³⁶
4. Skripsi Muhammad Chamim yang dibuat pada tahun 2017 dengan judul pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ski siswa kelas X di MAN wlingi tahun ajaran 2016/2017. Peneletian ini

³⁵ Skripsi rosdiana heni. Pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar akutansi, (Wonogiri 2007)

³⁶ Skripsi Hariawan trisandi, pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar geografi (Semarang 2008)

membahas tentang pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.³⁷

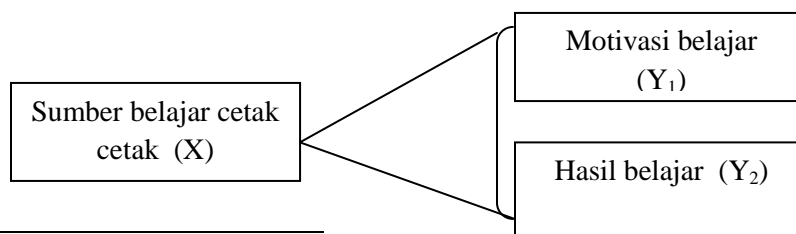
5. Perbedaan penelitian ini dengan enam penelitian sebelumnya berada pada masalah yang diteliti, populasi yang diteliti dan tingkat populasinya. Pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana sumber belajar berupa cetak dan motivasi mempengaruhi hasil belajar pada siswa MI MIFTAHUL Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

9. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memiliki tujuan mempermudah dalam mengetahui hubungan dan pengaruhnya. Dalam penelitian yang bersifat pengaruh, pada umumnya peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel-variabel dengan ikatan bahwa yang satu merupakan variabel bebas atau terikat. Penelitian ini ingin mencari hubungan keterkaitan antara sumber belajar dan hasil belajar siswa Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kdademangan Blitar.

Bagan 2.1

Kerangka Konseptual



³⁷ Skripsi Mohammad Chamim, pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar. (Blitar 2016)

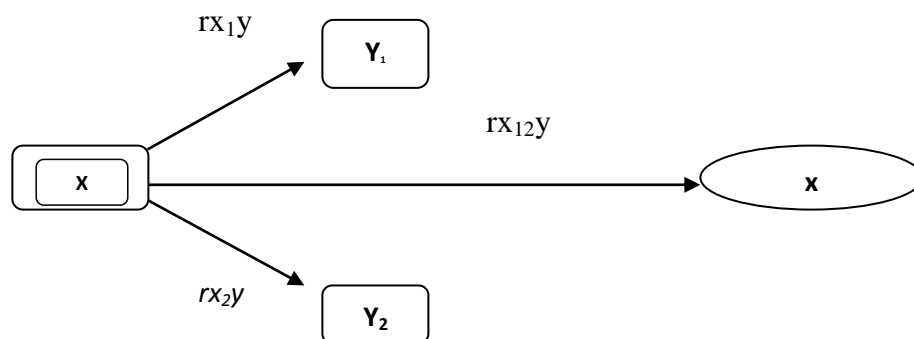
Pengaruh dalam kerangka konseptual diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sumber belajar lingkungan dan cetak dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini berangkat dari teori yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah proses belajar. Keberadaan pemanfaatan sumber belajar juga menjadi penting karena sumber belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila dalam penggunaannya guru tidak hanya asal-asalan menggunakan. Apabila seorang guru benar-benar memperhatikan dengan baik langkah-langkah penggunaannya, penggunaan sumber belajar dikemas dengan cara yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa, maka hal ini akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimungkinkan adanya pengaruh yang positif secara signifikan antara sumber belajar lingkungan dan cetak dengan hasil belajar dan motivasi belajar. Dengan kata lain, sumber belajar lingkungan dan cetak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan motivasi belajar.

Sementara itu yang menjadi hubungan dasar pada penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan sumber belajar dalam proses belajar mengajar oleh guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum plosorejo Kademangan Blitar
- b. Pemahaman terhadap suatu materi ketika guru menggunakan sumber belajar dalam proses belajar mengajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- c. Penggunaan sumber belajar baik cetak, lingkungan, ilustrasi/visualisasi dalam proses belajar mengajar oleh guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar..



BAGAN 2.2

KERANGKA BERFIKIR

Keterangan:

X = Sumber belajar cetak

Y_1 = Motivasi belajar

Y_2 = Hasil belajar siswa

rx_1y = Hubungan Sumber belajar cetak dengan hasil belajar

rx_2y = Hubungan Sumber belajar lingkungan dengan hasil belajar

$rx_{12}y$ = Hubungan sumber belajar dengan hasil belajar

Maksud dari gambar diatas adalah bahwa setiap proses belajar mempunyai penunjang belajar yang disebut dengan sumber belajar. Dalam penelitian ini sumber belajar dibatasi menjadi dua, yaitu Sumber belajar lingkungan dan Sumber belajar cetak. sumber belajar tersebut ada hubungannya dengan hasil belajar, karena setiap siswa itu mempunyai potensi yang sama untuk memperoleh hasil belajar atau prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya dalam suatu pembelajaran. Tinggal bagaimana seorang siswa tersebut mengoptimalkan sumber belajar yang dimilikinya.

10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistik ialah pernyataan khusus mengenai populasi atau sampel. Selanjutnya hipotesis statistik inilah yang diuji. Pengujian dengan membandingkan hasil perhitungan data dengan kriteria tertentu.³⁸ Jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik.³⁹

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Perumusan Hipotesis

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar lingkungan terhadap hasil belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar lingkungan terhadap hasil belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap hasil belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sumber belajar cetak terhadap hasil belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

³⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.121

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.96

Ha: Ada pengaruh positif antara pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

Ho: Tidak ada pengaruh positif pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.